

PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY

(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical Go-public* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022)

Dihyah Amalia Putri, Tarmizi Achmad¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of audit tenure, auditor switching, and the size of Public Accounting Firms (KAP) on audit delay in consumer cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018-2022. The research is based on assurance theory, which states that auditors are responsible for providing assurance on financial statements.

The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The data used are secondary data obtained from company annual reports. The sample was determined using purposive sampling, consisting of 141 companies over five years of observation, resulting in a total of 705 data points. The independent variables in this study include audit tenure, auditor switching, and the size of the audit firm, while the control variables are firm size, firm age, and profitability.

The results show that audit tenure does not have a significant effect on audit delay. In contrast, auditor switching has a significant positive effect, and audit firm size has a significant negative effect on audit delay.

Keywords: Audit Delay, Audit Tenure, Auditor Switching, Audit Firm Size

PENDAHULUAN

Audit *delay* merupakan selisih waktu di akhir periode pelaporan keuangan sebuah perusahaan dan saat auditor independen mengeluarkan laporan auditnya (Prasetyo et al., 2021). Jika audit ditunda, informasi dalam laporan keuangan mungkin menjadi kurang relevan bagi para stakeholder. Pihak yang mengambil keputusan dengan mengandalkan laporan keuangan guna mengamati kondisi dan kinerja finansial sebuah perusahaan akan merasa tidak yakin jika laporan keuangan tidak dikirim tepat waktu (Quntari, 2023). Hal ini dapat dilihat bahwa audit *delay* dapat berdampak negatif terhadap kualitas informasi keuangan yang diterima oleh pemangku kepentingan (Rahandiani et al., 2024).

Auditor memiliki peran yang signifikan dalam memastikan kualitas pada laporan keuangan perusahaan yang diaudit (Nurrohimah & Muniroh, 2023). Menurut (Wahyuni et al., 2016), karakteristik auditor adalah salah satu elemen penting yang memengaruhi proses dan hasil audit, termasuk kemungkinan terjadinya keterlambatan audit. Aspek-aspek yang membentuk karakteristik ini meliputi berbagai faktor yang berkaitan dengan auditor dan KAP yang menjalankan audit, seperti audit *tenure*, pergantian auditor, dan ukuran KAP itu sendiri. Karakteristik auditor ini sangat penting untuk dapat mengevaluasi efisiensi audit dan dampaknya terhadap penyelesaian laporan keuangan secara tepat waktu.

Audit *tenure* yaitu periode waktu selama hubungan kerja KAP dengan persusahaan klien yang diaudit. Audit *tenure*, disebut juga sebagai masa perikatan audit antara klien dan auditor yang menunjukkan durasi waktu auditor dalam melakukan audit berturut-turut terhadap suatu entitas (Tasya & Kuntadi, 2024). Auditor yang telah bekerja lama di

¹ Corresponding author

perusahaan cenderung lebih memahami mengenai karakteristik perusahaan yang akan diaudit, seperti sistem operasional, prosedur bisnis, risiko, dan kebijakan akuntansi, sehingga berdampak bagi kemudahan auditor dalam mengaudit perusahaan karena mereka memiliki pemahaman dan data historis tentang perusahaan. Hal ini akan membantu mempermudah auditor dalam melaksanakan proses audit, sehingga *delay* menjadi rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo & Kuntadi, 2024), (Winata et al., 2023), (Nurrohimah & Muniroh, 2023), (Rante & Simbolon, 2022), temuan memperlihatkan bahwa audit *tenure* menimbulkan pengaruh pada audit *delay*. Sementara riset yang diteliti oleh (Ulfah & Triani, 2019), (Ambia et al., 2022), (Aurely et al., 2021), memperoleh hasil beda yaitu audit *tenure* tidak mempunyai pengaruh terhadap audit *delay*.

Pergantian auditor termasuk ke dalam salah satu aspek yang berperan memberikan pengaruh kepada audit *delay*. Apabila perusahaan menunjuk auditor baru untuk memeriksa laporan keuangan dan auditor lama meninggalkan pekerjaan mereka, maka terjadilah pergantian auditor. Auditor baru yang dipilih akan membutuhkan durasi lebih banyak untuk dapat memahami aspek bisnis dan lingkungan operasional perusahaan, termasuk kebijakan pelaporan keuangan, sistem akuntansi, dan risiko yang terkait (Fathonah et al., 2024). Auditor baru harus mengikuti prosedur tambahan supaya dapat mendapatkan pemahaman yang memadai untuk melaksanakan audit secara efektif, berbeda dengan auditor lama yang memahami historis juga pengetahuan mendalam mengenai perusahaan. Proses pemahaman ini dimulai pada tahap awal audit, yang mencakup penilaian risiko dan perencanaan audit.

Pergantian auditor dapat menjadi penyebab meningkatnya kerumitan dalam proses audit. Dampaknya, auditor baru butuh waktu lebih banyak dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga pada akhirnya dapat memperlambat publikasi laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Islami et al., 2023), (Prasetyo & Kuntadi, 2024), (Rosa Lina et al., 2022), (Winata et al., 2023), (Rante & Simbolon, 2022), menghasilkan jika pergantian auditor mempunyai dampak pada audit *delay*. Tetapi dalam riset oleh (Nurhaniza et al., 2024), (Fathonah et al., 2024), memiliki hasil berbeda, berupa pergantian auditor tidak memiliki efek pada audit *delay*.

Ukuran KAP dapat dedefinisikan sebagai klasifikasi KAP berdasarkan skala operasionalnya, yang dapat dilihat dari jumlah kantor cabang, jumlah tenaga kerja, serta kualitas hasil audit yang dihasilkan (Rante & Simbolon, 2022). Ukuran KAP sering dikaitkan dengan keberadaan *The Big Four*, yaitu empat firma akuntansi terbesar di dunia yang memberikan jasa audit untuk perusahaan terbuka maupun tertutup (Arif & Hikmah, 2023). Semakin besar dan memiliki reputasi yang baik, KAP cenderung lebih profesional dalam menjalankan audit karena didukung oleh tenaga ahli berkualitas, teknologi canggih, serta standar audit yang ketat. Hal ini berpengaruh kepada pelaksanaan audit menjadi tambah efektif serta efisien.

KAP dengan skala besar umumnya memiliki SDM berjumlah banyak serta tersebar di berbagai lokasi, sehingga mampu menangani klien dengan lebih efisien. Dapat disimpulkan prosedur audit diselesaikan dengan cepat dan tepat waktu jika KAP lebih besar karena memiliki tim yang lebih terstruktur serta teknologi yang mendukung proses audit, sehingga *delay* menjadi rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo et al., 2021), (Ulfah & Triani, 2019), (Prasetyo & Kuntadi, 2024), (Rante & Simbolon, 2022), menunjukkan jika audit *delay* terpengaruh oleh ukuran KAP. Riset lain, oleh (Ambia et al., 2022), (Arif & Hikmah, 2023), menunjukkan hasil yang tidak seragam, yaitu ukuran KAP tidak memberikan pengaruh pada audit *delay*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini memaparkan landasan teori yang mendasari penelitian, menjelaskan kerangka berpikir yang menunjukkan keterkaitan antar variabel, serta merumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

The Assurance theory

Assurance theory adalah teori yang berfokus pada bagaimana suatu pihak ketiga independen, seperti auditor, memberikan *assurance* (kepastian) kepada pemangku kepentingan mengenai keandalan informasi yang tertuang dalam laporan keuangan atau laporan lainnya (Arens et al., 2017). Dalam *assurance theory*, audit dilakukan oleh pihak independen untuk meyakinkan pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan disusun dengan tepat dan terstandarisasi. Auditor berkewajiban untuk memastikan bahwa data dalam laporan keuangan disusun secara akurat dan terpercaya, sehingga pengguna laporan tersebut, seperti investor, kreditur, dan regulator, dapat mengambil keputusan dengan lebih baik (Arens et al., 2017).

Adanya hukuman yang dijatuhkan oleh BEI untuk perusahaan jika telat dalam mempublikasi laporan keuangan, *assurance theory* dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana kepatuhan terhadap regulasi laporan keuangan berkaitan dengan keyakinan yang auditor berikan. Denda yang dikenakan menunjukkan bahwa perusahaan tidak memenuhi standar yang diharapkan, yang dapat mengurangi tingkat keyakinan yang diberikan oleh auditor. Fenomena Audit *delay* ini bisa dipengaruhi oleh beberapa karakteristik auditor, yaitu audit *tenure*, pergantian auditor, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).

Audit *tenure* atau rentang waktu hubungan kerja antara auditor dan klien dapat berpengaruh pada audit *delay*. Jika seorang auditor telah lama menangani suatu perusahaan, maka akan semakin memahami bisnis klien, sistem akuntansi, serta risiko keuangan yang ada. Dengan pemahaman yang lebih baik, auditor dapat bekerja lebih efisien dalam penyelesaian audit yang lebih cepat, sehingga audit *delay* berkurang (Prasetyo & Kuntadi, 2024). Selain itu, melalui pengalaman bekerja sama dengan klien dalam rentang waktu yang panjang, auditor lebih mampu mengenali masalah yang berpotensi muncul dalam laporan keuangan dan memberikan *assurance* yang lebih tinggi.

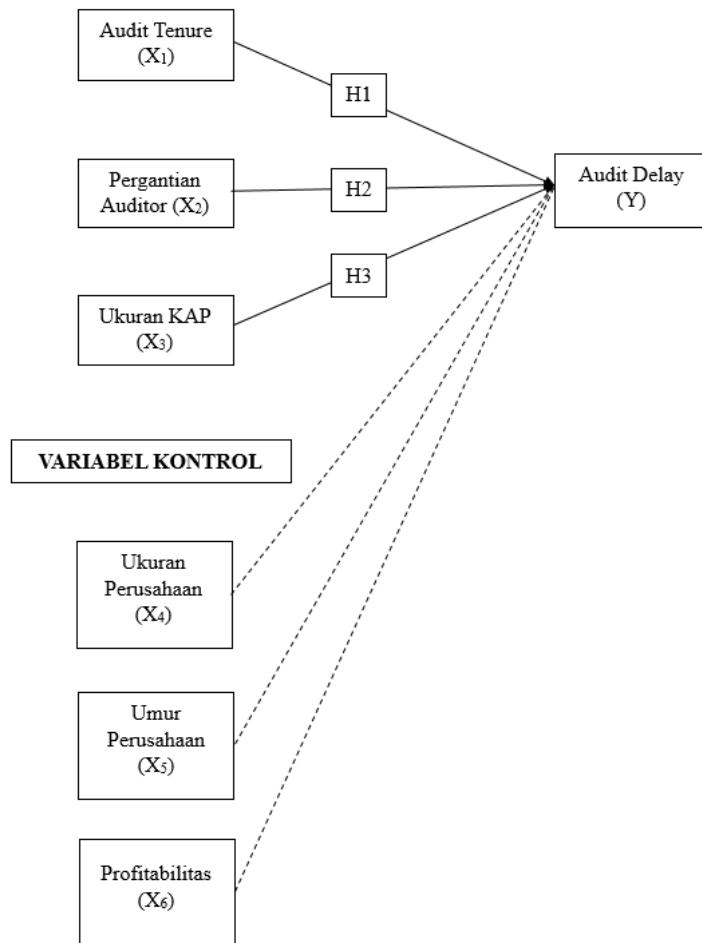
Kedua, auditor *switching* juga dapat memengaruhi audit *delay*. Jika terjadi pergantian auditor, auditor baru memerlukan durasi tambahan untuk memahami sistem akuntansi dan operasional perusahaan. Proses penyesuaian ini dapat memperlambat pelaksanaan audit, yang pada akhirnya menyebabkan audit *delay* menjadi lebih tinggi (Fathonah et al., 2024). Dalam perspektif *assurance theory*, auditor baru mungkin belum sepenuhnya memahami karakteristik bisnis klien, sehingga perlu melakukan waktu yang lebih panjang dalam melakukan audit untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diperiksa sudah benar. Hal ini membuat auditor baru lebih sulit memberikan *assurance* yang maksimal dengan cepat.

Ketiga, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) juga berperan dalam menentukan audit *delay*. Sumber daya yang banyak, tenaga kerja yang lebih berpengalaman, serta sistem audit yang lebih canggih umumnya dimiliki oleh KAP dengan ukuran besar. Ukuran KAP sering dikaitkan dengan keberadaan *The Big Four*, yaitu empat firma akuntansi terbesar di dunia yang memberikan jasa audit untuk perusahaan terbuka maupun tertutup (Arif & Hikmah, 2023). Dengan adanya dukungan teknologi dan metodologi audit yang lebih baik, proses audit yang cepat serta efektif dapat dilaksanakan oleh KAP besar, sehingga audit *delay* cenderung lebih rendah. Dalam *assurance theory*, KAP besar cenderung memberikan *assurance* yang lebih tinggi karena mereka menerapkan standar audit yang lebih ketat dan pengawasan internal yang lebih baik dibandingkan KAP kecil.

Oleh karena itu, laporan keuangan yang diaudit oleh KAP besar cenderung lebih dapat diandalkan dan memiliki kredibilitas yang lebih tinggi dalam waktu yang lebih singkat.

KERANGKA PENELITIAN

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh audit tenure terhadap audit delay

Audit *tenure* menunjukkan waktu yang dikenal sebagai durasi hubungan audit antara auditor dan klien, atau jumlah waktu yang dihabiskan auditor untuk melakukan proses audit berturut-turut terhadap suatu perusahaan (Tasya & Kuntadi, 2024). Auditor yang telah bekerja lama di perusahaan cenderung lebih memahami mengenai karakteristik perusahaan yang akan diaudit, seperti sistem operasional, prosedur bisnis, risiko, dan kebijakan akuntansi, sehingga berdampak bagi kemudahan auditor dalam mengaudit perusahaan karena mereka memiliki pemahaman dan data historis tentang perusahaan, sehingga rangkaian proses audit yang dilakukan auditor menjadi lebih mudah dan *delay* menjadi rendah.

Dalam *assurance theory*, Durasi audit yang lama berpotensi memperdalam pemahaman auditor terhadap bisnis klien, sehingga pelaksanaan proses audit dapat berjalan dengan lebih efisien. Pemahaman yang mendalam tentang sistem akuntansi, proses bisnis, serta risiko keuangan klien memungkinkan auditor untuk lebih cepat mengidentifikasi dan

mengatasi potensi kesalahan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, ketika audit *delay* lebih rendah maka *assurance* yang lebih kuat dapat diberikan oleh auditor.

Hal tersebut konsisten dengan hasil penelitian dari (Prasetyo & Kuntadi, 2024) dan (Nurrohimah & Muniroh, 2023), pengaruh negatif serta signifikan ditunjukkan oleh audit *tenure* terhadap audit *delay*. Artinya, audit *delay* akan rendah jika durasi perikatan auditor dengan perusahaan semakin lama. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

H1 = Audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap audit *delay*

Pengaruh pergantian auditor terhadap audit *delay*

Perpindahan auditor atau Kantor Akuntan Publik oleh perusahaan klien merupakan definisi dari pergantian auditor (Rosa Lina et al., 2022). Proses pergantian auditor sering kali membutuhkan durasi yang tidak sebentar dibanding dengan auditor yang sama terus melanjutkan tugasnya. Hal tersebut disebabkan oleh adanya tahap penyesuaian bagi auditor baru, termasuk pemahaman terhadap struktur, sistem, serta kebijakan perusahaan yang diaudit. Hal tersebut menyebabkan durasi audit bisa menjadi lebih panjang yang berpotensi menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan hasil audit.

Dalam *assurance theory*, durasi audit yang lebih panjang ini dapat mengurangi tingkat *assurance* yang diberikan karena adanya ketidakpastian lebih besar dalam proses audit akibat kurangnya pemahaman auditor baru terhadap entitas yang diaudit. Penjelasan tersebut sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh (Prasetyo & Kuntadi, 2024) dan (Rosa Lina et al., 2022) yang menyatakan bahwa meningkatnya perubahan auditor dalam suatu entitas maka auditor baru akan berusaha untuk beradaptasi dan hal itu membuahkan hasil yang kurang maksimal dikarenakan minimnya waktu untuk beradaptasi, pada akhirnya akan berefek ke ketepat waktuan penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, terdapat hipotesis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

H2 = Pergantian auditor berpengaruh secara positif terhadap audit *delay*.

Pengaruh ukuran KAP terhadap audit *delay*

Ukuran KAP dapat didefinisikan sebagai klasifikasi KAP berdasarkan skala operasionalnya, yang dapat dilihat dari banyaknya kantor cabang, jumlah tenaga kerja, serta kualitas hasil audit yang dihasilkan (Rante & Simbolon, 2022). Semakin besar dan memiliki reputasi yang baik, KAP cenderung lebih profesional dalam menjalankan audit karena didukung oleh tenaga ahli berkualitas, teknologi canggih, serta standar audit yang ketat. Sehingga proses audit menjadi efektif dan efisien. SDM yang lebih banyak dan tersebar di berbagai lokasi biasanya dimiliki oleh KAP dengan skala yang lebih besar, sehingga mampu menangani klien dengan lebih efisien. Hal ini disebabkan oleh standar audit yang lebih ketat serta pengawasan internal yang lebih kuat dalam KAP besar (Rahayu et al., 2020).

Dalam *assurance theory*, *assurance* yang lebih tinggi dapat diberikan oleh KAP besar karena mereka memiliki standar audit yang ketat, selain ini pengawasan internal yang mereka miliki lebih baik dibanding KAP kecil, sehingga stakeholder lebih mempercayai laporan keuangan yang diaudit oleh KAP besar karena lebih kredibel dengan durasi waktu lebih singkat. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Prasetyo et al., 2021), (Ulfah & Triani, 2019), (Prasetyo & Kuntadi, 2024), (Rante & Simbolon, 2022), yang menyatakan bahwa KAP yang lebih besar umumnya lebih mampu dalam penyelesaian audit yang lebih cepat dan tepat waktu karena memiliki tim yang lebih banyak dan terstruktur serta teknologi yang mendukung proses audit, sehingga *delay* menjadi rendah. Berdasarkan uraian tersebut, maka diperoleh hipotesis, yaitu:

H3 = Ukuran KAP berpengaruh secara negatif terhadap audit *delay*

METODE PENELITIAN

Bagian ini menguraikan mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, menjelaskan variabel-variabel beserta cara pengukurannya, serta menyajikan model penelitian yang digunakan.

Populasi dan Sampel

Menurut (Sekaran & Bougie, 2016), Populasi mencakup seluruh individu, kejadian, atau hal yang menjadi fokus penelitian, bisa berupa sekumpulan orang, perusahaan, data, atau objek lain yang ingin diteliti. Sedangkan, Sampel ialah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk diteliti. Artinya, bukan seluruh anggota populasi yang diteliti, tetapi hanya sebagian saja yang mewakili. Teknik pengambilan sampel pada riset ini adalah dengan memilih sampel menurut aspek/kriteria tertentu (*Purposive Sampling*). Sampel akan dipilih dengan kriteria tertentu. Pada penelitian ini populasi yang diteliti adalah seluruh perusahaan sektor *consumer cyclicals go-public* yang tercatat di BEI tahun 2018-2022. Sampel dipilih dengan beberapa kriteria, yaitu:

1. Perusahaan sektor *consumer cyclicals go-public* yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 yang telah diaudit oleh auditor independen.
2. Perusahaan sektor *consumer cyclicals go-public* yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 yang telah melalui audit oleh auditor independen dan mempunyai data yang tersedia untuk dipakai dalam penelitian ini.
3. Perusahaan yang tidak mengalami delisting.
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap dan sesuai pada kebutuhan variabel dalam penelitian.

VARIABEL DAN PENGUKURANNYA

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

Tabel 1
Variabel dan Pengukurannya

No.	Variabel	Pengukuran
1.	Audit Delay (Y)	Audit <i>Delay</i> = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan
2.	Audit Tenure (X1)	1 = tahun pertama perikatan, kemudian menambahkan angka 1 untuk tahun-tahun berikutnya
3.	Pergantian Auditor (X2)	Variabel dummy. Perusahaan yang tidak mengalami pergantian KAP akan diberi kode 0, sedangkan perusahaan yang mengalami pergantian KAP akan diberi kode 1
4.	Ukuran KAP (X3)	Variabel dummy. Perusahaan yang tidak menggunakan KAP <i>non-Big Four</i> akan diberi kode 0, sedangkan perusahaan yang menggunakan KAP <i>Big Four</i> akan diberi kode 1
5.	Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran Perusahaan = LN (Total Aset Perusahaan)
6.	Umur Perusahaan (X5)	Umur Perusahaan = Tahun Penelitian - Tahun Perusahaan Berdiri
7.	Profitabilitas (X6)	ROA = (Laba Bersih / Total Aset)*100%

MODEL PENELITIAN

Analisis regresi linear berganda yaitu metode dalam statistik yang dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis regresi linear berganda adalah metode dalam statistik untuk memahami dan mengukur pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2021). Dalam regresi ini, hubungan antara variabel tidak hanya

melibatkan satu faktor saja, melainkan lebih dari satu variabel bebas (X) yang mempengaruhi variabel terikat (Y).

Penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Pengujian SPSS yang dilakukan antara lain analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Audit Delay

β_0 = konstanta dalam model regresi, yaitu nilai variabel Y saat semua variabel X bernilai nol.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi yang mengindikasikan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

X_1 = Audit Tenure

X_2 = Pergantian Auditor

X_3 = Ukuran KAP

X_4 = Ukuran Perusahaan

X_5 = Umur Perusahaan

X_6 = Profitabilitas

ϵ = Galat atau Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan memuat penjelasan mengenai pemilihan sampel serta temuan penelitian, yang mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Deskripsi Sampel Penelitian

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit, berasal dari perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022. Laporan-laporan tersebut diperoleh dari situs resmi BEI serta website masing-masing perusahaan. Penelitian ini mencakup 141 perusahaan yang terdaftar di BEI selama lima tahun. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu dalam pemilihan sampel. Rincian sampel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Pemilihan Sampel

Kriteria Perusahaan	Jumlah
Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals go-public</i> yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.	141
Periode Penelitian 5 Tahun	141×5
	705
Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals go-public</i> yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 dan tidak ditemukan laporan keuangan tahunan lengkap yang telah diaudit oleh auditor independen.	(126)

Kriteria Perusahaan	Jumlah
Data <i>Outlier</i>	(57)
Total Akhir Sampel	522

Statistik Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan distribusi audit *tenure* atau lamanya auditor mengaudit perusahaan yang sama. Dari total 579 perusahaan, jumlah terbesar berada pada audit *tenure* satu tahun dengan 123 perusahaan sebesar 21,2% diikuti oleh dua tahun dengan 103 perusahaan sebesar 17,8%. Audit *tenure* tiga tahun dicatat oleh 70 perusahaan sebesar 12,1%, sedangkan empat tahun oleh 52 perusahaan sebesar 9,0%. Audit *tenure* lima tahun cukup signifikan dengan 75 perusahaan, menjadikannya jumlah ketiga terbanyak. Sebanyak 58 perusahaan memiliki audit *tenure* enam tahun, kemudian jumlahnya terus menurun untuk tujuh hingga sembilan tahun, masing-masing dicatat oleh 39, 31, dan 27 perusahaan. Hanya satu perusahaan yang memiliki audit *tenure* selama sepuluh tahun. Dari distribusi ini terlihat bahwa sebagian besar perusahaan diaudit oleh auditor yang sama dalam jangka pendek hingga menengah, yaitu antara satu sampai enam tahun, dan sangat sedikit yang mempertahankan auditor dalam jangka panjang. Hal ini dapat mencerminkan praktik rotasi auditor atau perubahan auditor yang cukup sering di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

Variabel pergantian auditor diolah menggunakan variabel dummy, pada perusahaan yang memiliki serta melakukan pergantian auditor diberikan nilai 1, sedangkan pada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberikan nilai 0. Tabel 4 menunjukkan jumlah sampel yang tidak mengalami pergantian auditor sebanyak 457 sampel dengan persentase 78,9%, sedangkan 122 sampel dengan persentase 21,1% mengalami pergantian auditor.

Variabel ukuran KAP diolah dengan memakai variabel dummy, perusahaan yang diaudit oleh KAP *bigfour* diberi nilai 1 (satu), sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *nonbigfour* diberi nilai 0 (nol). Berdasarkan tabel 4 sampel yang diaudit oleh KAP *bigfour* berjumlah 116 sampel dengan persentase 20,0%, sedangkan 463 sampel dengan persentase 80,0% diaudit oleh KAP *nonbigfour*.

Tabel 3 Frekuensi Distribusi

Audit Tenure				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
1	123	21.2	21.2	21.2
2	103	17.8	17.8	39.0
3	70	12.1	12.1	51.1
4	52	9.0	9.0	60.1
5	75	13.0	13.0	73.1
6	58	10.0	10.0	83.1
7	39	6.7	6.7	89.8
8	31	5.4	5.4	95.2
9	27	4.7	4.7	99.8
10	1	.2	.2	100.0
Total	579	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2025

Tabel 4 Variabel Dummy

Statistik Deskriptif Variabel Dummy

Pergantian Auditor		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mengalami Pergantian Auditor	457	78.9	78.9	78.9
	Mengalami Pergantian Auditor	122	21.1	21.1	100.0
	Total	579	100.0	100.0	
Ukuran KAP		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Nonbigfour	463	80.0	80.0	80.0
	KAP Bigfour	116	20.0	20.0	100.0
	Total	579	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2025

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		522
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.51784844
Most Extreme Differences	Absolute	.022
	Positive	.018
	Negative	-.022
Test Statistic		.022
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2025

Nilai ini berada di atas tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Karena nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

**Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Audit <i>Tenure</i>	.639	1.564
	Pergantian Auditor	.586	1.707
	Ukuran KAP	.750	1.333
	Ukuran Perusahaan	.549	1.820
	Umur Perusahaan	.749	1.336
	Profitabilitas	.545	1.834

a. Dependent Variable: Audit *Delay*

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2025

Nilai VIF dari semua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 dan tolerance > 0,1, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.950	3.112		3.840	.000
Audit <i>Tenure</i>	-.188	.140	-.073	-1.340	.181
Pergantian Auditor	-.230	.826	-.016	-.278	.781
Ukuran KAP	-.337	.783	-.022	-.431	.667
Ukuran Perusahaan	-.075	.112	-.040	-.675	.500
Umur Perusahaan	.010	.013	.040	.780	.436
Profitabilitas	.220	.283	.046	.778	.437

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2025

Nilai signifikansi dari semua variabel tidak ada yang kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan tidak ada heteroskedastisitas pada semua variabel tersebut.

Uji Autokorelasi

**Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 ^a	.741	.738	11.5847	1.705

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran KAP, Audit *Tenure*, Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit *Delay*

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2025

Nilai DW pada tabel 4.8 sebesar 1,705 yang menunjukkan bahwa nilai DW berkisar di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$, maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 ^a	.741	.738	11.5847	1.705

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran KAP, Audit *Tenure*, Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit *Delay*

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2025

Nilai Adjusted R-Square yang besarnya 0,738 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh karakteristik auditor terhadap audit *delay* sebesar 73,8%. Artinya, audit *tenure*, pergantian auditor, dan ukuran KAP memiliki proporsi pengaruh terhadap audit *delay* sebesar 73,8% sedangkan sisanya 26,2% (100% - 73,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

Uji F (simultan)

**Tabel 10 Hasil Uji F (simultan)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	197462.620	6	32910.437	245.223	.000 ^b
Residual	69116.294	515	134.206		
Total	266578.914	521			

a. Dependent Variable: Audit *Delay*

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Audit *Tenure*

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2025

Nilai signifikansi untuk model regresi adalah sebesar 0,000. Nilai ini berada di bawah tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka hipotesis penelitian diterima.

Uji t (parsial)

**Tabel 11 Hasil Uji t (parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	45.294	5.248		8.630	.000
Audit <i>Tenure</i>	-.159	.237	-.019	-.673	.501
Pergantian Auditor	17.595	1.394	.370	12.623	.000
Ukuran KAP	-7.965	1.321	-.156	-6.028	.000
Ukuran Perusahaan	1.332	.188	.214	7.072	.000
Umur Perusahaan	.387	.023	.443	17.093	.000
Profitabilitas	.969	.477	.062	2.032	.043

a. Dependent Variable: Audit *Delay*

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2025

Hasil Uji

Pengaruh audit *tenure* terhadap audit *delay*

Hasil pengolahan data memperoleh hasil bahwa audit *tenure* memiliki koefisien regresi sebesar -0,673 dan nilai sinifikasi 0,501 ($0,501 > 0,05$), sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa **hipotesis pertama (H1) ditolak** karena tidak didukung oleh data empiris. Temuan ini tidak mendukung hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari audit *tenure* terhadap audit *delay*.

Ketidaksignifikansi ini dapat dilihat melalui data frekuensi audit *tenure* yang terdapat pada tabel 4.4. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel memiliki hubungan antara auditor dan klien yang sangat singkat. Dari total 579 observasi, sebanyak 123 perusahaan dengan tingkat 21,2% hanya memiliki audit *tenure* selama 1 tahun, diikuti oleh 103 perusahaan dengan tingkat 17,8% memiliki *tenure* 2 tahun, dan 70 perusahaan dengan tingkat 12,1% memiliki *tenure* 3 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% perusahaan menjalin kerja sama dengan auditor dalam kurun waktu tiga tahun atau kurang. Auditor dengan hubungan jangka pendek masih berada dalam tahap awal pemahaman terhadap sistem, operasional, dan risiko perusahaan. Proses adaptasi awal ini justru dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit karena auditor perlu melakukan penyesuaian prosedur audit yang memadai, sehingga tidak mampu mempercepat penyelesaian audit laporan keuangan.

Pengaruh pergantian auditor terhadap audit delay

Hasil pengolahan data memperoleh hasil bahwa audit *tenure* memiliki koefisien regresi sebesar 16,277 dan nilai sinifikansi 0,000 ($0,000 > 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa **hipotesis kedua (H2) diterima**. Temuan ini mendukung hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap audit *delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari pergantian auditor terhadap audit *delay*.

Hasil ini mendukung assurance theory, di mana pergantian auditor dapat menurunkan tingkat keyakinan atau assurance, karena auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik klien, sistem akuntansi, dan risiko-risiko yang melekat. Kurangnya pemahaman tersebut menyebabkan proses audit menjadi lebih lambat dan audit report diselesaikan lebih lama, sehingga terjadi keterlambatan. Hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.2, menunjukkan bahwa hanya terdapat 21,1% dari total sampel yang mengalami pergantian auditor, sedangkan 78,9% lainnya tidak. Fakta bahwa hanya 21,1% dari total 579 perusahaan yang mengalami pergantian auditor memperkuat argumen bahwa pergantian auditor merupakan peristiwa yang relatif jarang terjadi, namun memiliki konsekuensi besar terhadap proses audit. Pergantian auditor bukanlah proses yang sederhana karena auditor baru membutuhkan waktu untuk mempelajari sistem dan pengendalian internal perusahaan, memahami karakteristik laporan keuangan historis, serta membangun komunikasi yang efektif dengan manajemen. Seluruh proses adaptasi ini membutuhkan waktu tambahan yang secara langsung berdampak pada keterlambatan dalam penyelesaian audit. Oleh karena itu, meskipun frekuensinya tidak dominan, dampak yang ditimbulkan sangat signifikan sebagaimana tercermin dari hasil regresi, di mana variabel pergantian auditor menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap audit *delay*.

Pengaruh ukuran KAP terhadap audit *delay*

Hasil pengolahan data memperoleh hasil bahwa audit *tenure* memiliki koefisien regresi sebesar -6,023 dan nilai sinifikansi 0,000 ($0,000 > 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa **hipotesis ketiga (H3) diterima**. Temuan ini mendukung hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari ukuran KAP terhadap audit *delay*.

Temuan ini sejalan dengan *assurance theory*, yang menyatakan bahwa penyedia jasa audit dengan sumber daya yang lebih besar akan mampu memberikan tingkat keyakinan (*assurance*) yang lebih tinggi. KAP berukuran besar, khususnya KAP Big Four, umumnya memiliki auditor yang lebih kompeten, sistem audit yang terdigitalisasi, serta pengalaman menangani klien-klien besar. Hal ini memungkinkan proses audit berlangsung lebih efisien dan cepat, sehingga mengurangi risiko audit *delay*. Data statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa hanya 20% dari sampel menggunakan KAP Big Four, sementara sisanya 80% menggunakan KAP Non-Big Four. Meskipun jumlah KAP Big Four relatif kecil dalam sampel, namun pengaruhnya terhadap pengurangan audit *delay* terbukti signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme dan efisiensi kerja auditor dari KAP besar mampu memberikan nilai tambah dalam proses audit yang lebih cepat dan tepat waktu. Meskipun hanya sedikit perusahaan yang memakai KAP besar, perusahaan-perusahaan tersebut memiliki waktu penyelesaian audit yang jauh lebih cepat dibanding perusahaan yang menggunakan KAP kecil. Perbedaan yang cukup besar dan mencolok ini membuat hasil analisis menjadi lebih jelas dan kuat secara statistik.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Pada bagian ini dipaparkan kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya dua dari tiga variabel utama yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*, antara lain:

1. Audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Hasil ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan dalam sampel penelitian memiliki audit *tenure* yang relatif pendek yaitu mayoritas hanya 1 tahun, sehingga efek hubungan jangka panjang belum terasa dalam mempercepat audit.
2. Pergantian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *delay*. Artinya, ketika perusahaan mengganti auditornya, waktu penyelesaian audit cenderung menjadi lebih lama. Hal ini karena auditor baru memerlukan waktu untuk memahami kondisi dan laporan keuangan perusahaan, sehingga proses audit menjadi lebih lambat.
3. Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar (*Big Four*) cenderung menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big Four*. Hal ini disebabkan oleh sumber daya, pengalaman, dan sistem kerja yang lebih efisien di KAP besar.

Keterbatasan

Faktor lain yang juga dapat memengaruhi audit *delay* seperti opini audit, kompleksitas perusahaan, maupun beban kerja auditor belum diteliti pada penelitian ini. Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini juga terletak pada proses pemilihan sampel, di mana tidak seluruh perusahaan yang termasuk dalam populasi dapat dianalisis. Hal ini disebabkan oleh tidak tersedianya laporan keuangan secara lengkap dan berkelanjutan selama periode pengamatan. Ketidakterpenuhinya data pada variabel-variabel tertentu membuat sebagian perusahaan tidak dapat dimasukkan ke dalam sampel. Kondisi ini dapat berdampak pada keterbatasan dalam menggeneralisasi hasil temuan penelitian terhadap keseluruhan populasi yang menjadi objek kajian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena masih menggunakan ketentuan atau aturan yang lama terkait audit *tenure* dan pergantian auditor, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi regulasi yang terbaru. Fokus penelitian lebih diarahkan pada aspek di level Kantor Akuntan Publik (KAP), khususnya melalui variabel audit tenure dan

pergantian auditor. Akibatnya, hasil penelitian ini belum mempertimbangkan dampak dari perubahan kebijakan atau peraturan baru yang dapat memengaruhi praktik audit di Indonesia.

Pada penelitian ini belum mempertimbangkan perbedaan karakteristik antar sektor industri, yang mana kompleksitas laporan keuangan dan regulasi yang berlaku pada masing-masing sektor bisa saja berbeda. Penelitian juga belum memperhitungkan pengaruh faktor eksternal, seperti pandemi COVID-19, yang dapat berdampak pada keterlambatan audit pada tahun-tahun tertentu dalam periode yang diteliti

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang dialami pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menambahkan variabel lain yang lebih luas seperti opini audit, kompleksitas laporan keuangan, beban kerja auditor, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbarui acuan regulasi guna memperoleh hasil yang lebih relevan dan sesuai dengan perkembangan terkini. Peneliti juga bisa mempertimbangkan untuk melakukan studi perbandingan antar sektor industri atau antar negara guna melihat apakah hasilnya konsisten dalam konteks regulasi dan sistem audit yang berbeda.

REFERENSI

- Ambia, H. Al, Afrizal, & Hernando, R. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 106–121. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2383>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach, Sixteenth Edition*.
- Arif, M. F., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *YUME : Journal of Management*, 6(1), 138–149. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.323>
- Aurely, C., Destiana, R., & Saadah, K. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Kualitas Laba Dan Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Audit Delay The effect of audit tenure, earnings quality and auditor industry specialization on audit delay Kamalah Saadah. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 01(03), 734–750.
- Fathonah, S., Sari, I., & Mubarakah, S. (2024). Pengaruh Fee Audit, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 136. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3436>
- Ghozali. (2021). *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.).
- Islami, R., Mufidah, A., Azzahra, H., Meiriani, A., & Manurung, H. (2023). Literatur Review : Analisis Pergantian Auditor, Opini Audit, Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *Student Research Journal*, 1(6), 156–167. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i6.820>
- Nurhaniza, Nurfauziah, T., & Rusmita, S. (2024). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit dan Pergantian Auditor. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 5(1), 44–51. <https://doi.org/10.47065/jtear.v5i1.1503>
- Nurrohimah, B., & Muniroh, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. In *Jurnal Akuntasi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)* (Vol. 6, Issue 1).
- Prasetyo, C., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 1(2), 171–180. <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i2.123>
- Prasetyo, I., Aliyyah, N., & Rusdiyanto. (2021). What Affects Audit Delay in Indonesia? *Academy of Entrepreneurship Journal*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7057710>

- Quntari, E. D. (2023). Pengaruh Reputasi KAP, Audit Fee, Audit Report Lag dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 12, Nomor 9.
- Rahandiani, D., Ritonga, I. T., & Imansantosa, P. (2024). Auditee's intention to implement audit recommendations: A qualitative study based on the theory of planned behavior. *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.28986/jtaken.v10i1.1404>
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industrial Yang Terdaftar di BEI tahun 2017–2020). *ECo-Buss*.
- Rosa Lina, W., Agustiawan, & Mustika Putri, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Komite Audit, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021). *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3). <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business, Seventh Edition*. www.wileypluslearningspace.com
- Tasya, S. A., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 1(3), 112–129. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i3.132>
- Ulfah, I., & Triani, N. (2019). Karakteristik Auditee dan Auditor Terhadap Audit Delay pada Perusahaan di BEI Periode 2013-2017. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*.
- Wahyuni, M. S., Irwansyah, & Baihaqi. (2016). Profesionalisme Auditor, Pengalaman Auditor, Pemahaman Good Governance, dan Kualitas Audit. *Jurnal Fairness*.
- Winata, T. S., Anastasya, A., Haposan, T., & Meiden, C. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Systematic Literature Review Periode 2015-2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*.